

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI
MODEL *LEARNING STARTS WITH A QUESTION*
DI SDN 35 PAGAMBIRAN PADANG**

Muthia Yusman¹, Yetty Morelent², Hidayati Azkiya²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email : muthiayusman@yahoo.com

Abstrak

This research of background by lack of ability motivation and read class student of IV SDN 35 Pagambiran Padang in course of study. Target of this research is to description of is make-up of ability motivation and read class student of IV through model of Learning Starts With A Question. Theory of Learning Starts With A Question told by Istarani, while theory read to be used by theory told by Womb and of Tarigan. Method Research the used is method research of class action formulated by Arikunto. This Research is executed in two cycle, each cycle consist of twice meeting. this Research Subjek is class student of IV SDN 35 Pagambiran Padang amounting to 30 people. Research instrument which is used in this research is motivation enquette sheet, activity observation sheet learn and tes result of learning. Pursuant to result of executed research in class of IV SDN 35 Pagambiran Padang, usage of model of Learning proven Starts With A Question can improve ability and motivation read student. This matter can be seen from mean motivate cycle student of I equal to 58,65 mounting to become 72,98 at cycle of II (increase 14,33%). And ability read student also mount to be seen from result of final tes of cycle student of I with mean assess 58,91 mounting at cycle of II mean assess 72,59 (increase 13,68%). Pursuant to the mentioned can be concluded that there are make-up of ability motivation and read class student of IV SDN 35 Pagambiran Padang after using model of Learning Starts With A Question.

Key words: motivation, learning starts with a question, reading

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Menurut Kusumaningsih (2013:13), bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif antar manusia. Dalam berbagai macam situasi, bahasa dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan gagasan pembicara kepada pendengar atau penulis kepada pembaca.

Betapa pentingnya bahasa bagi manusia kiranya tidak perlu diragukan. Makin tinggi kemampuan berbahasa seseorang, makin tinggi pula kemampuan berpikirnya, makin teratur bahasa seseorang, makin teratur pula cara berpikirnya (Finoza, 2008:1-3)

Menurut Rahim (2007:2), membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit dan melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Menurut Tarigan (1990:9), Tujuan membaca di SD adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi memahami makna bacaan. Makna, arti erat sekali hubungannya dengan maksud, tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Rendahnya kemampuan membaca yang terjadi pada siswa SD disebabkan oleh kurangnya motivasi membaca dari siswa itu sendiri, pembelajaran membaca masih belum dilakukan secara maksimal di sekolah sehingga memperlemah motivasi baca siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Salmawati, S.Pd guru kelas IV SDN 35 Pagambiran Padang tepatnya pada tanggal 9 januari 2014, diperoleh informasi bahwa motivasi dan kemampuan membaca siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya motivasi dalam belajar dan siswa cenderung pasif seperti kurang mengerti membuat ide pokok dari bacaan, kurang tepatnya siswa dalam membuat pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan, siswa kurang tepat dalam menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya sesuai dengan tema

bacaan, kurang tepatnya siswa dalam membuat kalimat, sulitnya siswa membuat kesimpulan dari teks yang telah dibaca, dan kurangnya keberanian siswa untuk menceritakan kembali kesimpulan bacaan ke depan kelas, siswa kurang mengembangkan daya nalar, keterampilan serta kreativitas dalam pembelajaran.

Mengatasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat sehingga masalah tersebut dapat diatasi dengan solusi yang baik. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model *Learning Starts With A Question* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Istarani (2011:206), menyatakan bahwa model *learning Starts With A Question* berupa belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika peserta didik itu aktif dan terus bertanya ketimbang hanya menerima apa yang disampaikan oleh pengajar.

Langkah-langkah model *Learning Starts With A Question* seperti berikut ini:

1. Pilih bahan bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada siswa.
2. Mintalah kepada siswa untuk mempelajari bacaan secara sendirian atau dengan temannya.
3. Mintalah kepada siswa untuk memberi tanda pada bagian yang tidak dipahami.

4. Minta siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.
5. Kumpulkan pertanyaan yang telah ditulis siswa.
6. Sampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan tersebut.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut: Peningkatan motivasi siswa dengan menggunakan model *Learning Starts With A Question* pada siswa kelas IV SDN 35 Pagambiran Padang. Peningkatan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan model *Learning Starts With A Question* di kelas IV SDN 35 Pagambiran Padang.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirumuskan oleh Arikunto (2010:3), menyatakan bahwa dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata ini, yaitu: (1) penelitian, (2) tindakan, dan (3) kelas segera disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja muncul dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 35 Pagambiran Padang karena motivasi dan kemampuan membaca siswa masih rendah. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan sesuai dengan program semester yang telah disusun. Pelaksanaannya yaitu pada tanggal 12 Mei 2014 sampai dengan 30 Mei 2014 semester II tahun ajaran 2014/2015 yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 35 Pagambiran Padang, yang berjumlah 30 orang siswa terdiri dari 11 orang laki-laki dan 19 orang perempuan.

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dua kali pertemuan dengan mengacu pada model PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk (2010:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Data adalah keterangan atau bahan yang akan dijadikan dasar kajian (analisis dan kesimpulan). Data diperoleh secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif terdiri atas lembaran observasi, angket, sedangkan data kuantitatif terdiri dari hasil tes.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data tersebut memuat hal-hal yang berkaitan dengan

perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Format Observasi Aktivitas Guru

Setiap aspek tersebut yang menjadi item-item yang akan dinilai oleh *observer*. Tiap item dinilai dengan salah satu kategori ada dan tidak ada dengan cara memberikan ceklis. Setiap kategori diberi poin yang berbeda. Selanjutnya jumlah poin dihitung dan dikalkulasikan untuk mendapatkan persentase aktivitas guru.

2. Angket Motivasi Siswa

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan atau pernyataan untuk diisi oleh responden. Responden dalam PTK adalah siswa atau pihak lain yang mungkin terlibat dalam penelitian sebagai sumber data. Macam angket bisa berupa pertanyaan terbuka sehingga siswa leluasa memberikan jawaban.

3. Format Penilaian

Format penilaian yang digunakan adalah berupa LKS, dimana dalam LKS tersebut terdapat lima butir soal *essay* yang akan dijawab oleh siswa. Soal *essay* yang diberikan berupa pertanyaan yang berkaitan dengan menentukan ide pokok paragraf dan menemukan kalimat utama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kegiatan Penelitian Siklus I

Pengamatan pada siklus pertama ini dilaksanakan pada waktu proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model *Learning Starts With A Question*. Pengamatan juga dilakukan siswa dan guru. Pada penelitian ini peneliti juga diamati oleh dua orang *observer* yaitu, Salmiwati, S.Pd (guru kelas IV) dan Nova Carmelita (teman sejawat).

Dalam kegiatan ini *observer* bekerja mengamati siswa dan guru dalam proses pembelajaran, dengan cara memberi ceklis pada lembaran observasi yang telah disediakan sebelumnya. Adapun pengamatan *observer* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Model *Learning Starts With A Question* pada Siklus 1

No	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1.	I	12	60,00 %
2.	II	14	70,00 %
Rata-rata		13	65,00
Target			70 %

Pada tabel 4.1 tersebut dapat dibuat analisis bahwa rata-rata persentase guru dalam mengelola pembelajaran dari 20 deskriptor, ternyata 13 deskriptor yang telah terlaksana dan memiliki rata-rata 65,00. Penghitungan rata-rata ini mengacu

kepada rumus yang peneliti ambil dari pendapat Jihad dan Haris (2012:130), yaitu dengan rumus:

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{13}{20} \times 100\% = 65,00\%$$

Sehingga belum dapat dikatakan baik (lihat lampiran 3 halaman 80) dalam skripsi peneliti. Karena belum mencapai target yang ditentukan yaitu 70%. Hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa menggunakan model *Learning Starts With A Question*.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui model *Learning Starts With A Question* di Kelas IV SDN 35 Pagambiran Padang

Indikator yang Diamati	Persentase yang Diperoleh Dari Hasil Analisis Angket
Tekun dalam menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama dan tidak pernah berhenti sebelum selesai)	58,54%
Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa)	54,58%
Menunjukkan motivasi terhadap bermacam-macam masalah	63,91%
Dapat mempertahankan pendapatnya dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	41,66%
Senang mencari dan memecahkan persoalan	74,58%
Jumlah	293,27
Rata-rata	58,54

Pada tabel 4.2 tersebut dapat dibuat analisis bahwa pada indikator 1 skor yang diperoleh dari 30 siswa adalah 281

sedangkan skor maksimal 480. Jadi, antara skor yang diperoleh 281 dibagi dengan skor maksimal 480 maka didapatkan hasil persentasenya sebesar 58,54%. Penghitungan skor ini mengacu kepada rumus yang peneliti ambil dari pendapat Jihad (2012:88), yaitu dengan rumus:

$$P\% = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{281}{480} \times 100\% = 58,54\%$$

Berdasarkan penilaian tes akhir siklus tersebut semua kategori nilai tidak memuaskan dengan arti lain siklus I ini tidak berhasil, hal ini juga terlihat jelas dalam hasil tes yang dilakukan.

Tabel 4.3 Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Tes Siswa Pada Siklus I

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang mengikuti tes	28
Jumlah siswa yang tuntas tes	14
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	14
Persentase ketuntasan	50,00%
Rata-rata nilai tes	58,91

Pada tabel 4.3 tersebut dapat dibuat analisis bahwa dari 28 orang siswa yang mengikuti tes hanya 14 yang tuntas. Jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 1767,5 sedangkan rata-ratanya 58,91. Penghitungan skor ini mengacu kepada

rumus yang peneliti ambil dari pendapat Sudjana (2009:67), yaitu dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Jumlah siswa

$$X = \frac{1767,5}{30} = 58,91$$

Deskripsi Kegiatan Penelitian Siklus II

Pengamatan pada siklus ini dilaksanakan pada waktu proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Learning Starts With A Question*, pengamatan juga dilakukan pada siswa dan guru. Pada penelitian ini juga diamati oleh dua orang *observer* yaitu, Salmiwati, S.Pd dan Nova Carmelita.

Dalam kegiatan ini *observer* bekerja mengamati siswa dan guru dalam proses pembelajaran, dengan cara memberi ceklis pada lembaran observasi yang telah disediakan sebelumnya. Hasil dari pengamatan ini direfleksikan untuk perencanaan tindakan berikutnya. Adapun pengamatan *observer* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Persentase Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Learning Starts With A Question* siklus II

No	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1.	I	16	80,00 %
2.	II	17	85,00 %
Rata-rata		16	80,00%
Target			70 %

Pada tabel 4.4 tersebut dapat dibuat analisis bahwa rata-rata persentase guru dalam mengelola pembelajaran dari 20 deskriptor, ternyata 16 deskriptor yang telah terlaksana dan memiliki rata-rata 80,00%. Penghitungan rata-rata ini mengacu kepada rumus yang peneliti ambil dari pendapat Jihad dan Haris (2012:130), yaitu dengan rumus:

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{16}{20} \times 100\% = 80,00\%$$

Dapat disimpulkan bahwa kriteria dalam pengamatan guru adalah 80,00% mendapatkan nilai sangat baik.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui model *Learning Starts With A Question* di Kelas IV SDN 35 Pagambiran Padang Siklus II

Indikator yang Diamati	Persentase yang Diperoleh dari Hasil Angket
Tekun dalam menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama dan tidak pernah berhenti sebelum selesai)	76,04%
Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa)	63,95%
Menunjukkan motivasi terhadap bermacam-macam masalah	76,41%
Dapat mempertahankan pendapatnya dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	61,38%
Senang mencari dan memecahkan persoalan	87,15%
Jumlah	364,93
Rata-rata	72,98

Pada tabel 4.5 tersebut dapat dibuat analisis bahwa pada indikator 1 skor yang diperoleh dari 30 siswa adalah 365 sedangkan skor maksimal 480. Jadi, antara skor yang diperoleh 365 dibagi dengan skor maksimal 480 maka didapatkan hasil persentasenya sebesar 76,04%. Penghitungan skor ini mengacu kepada rumus yang peneliti ambil dari pendapat Jihad (2012:88), yaitu dengan rumus:

$$P\% = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{365}{480} \times 100\% = 76,04\%$$

Data hasil belajar tes akhir siklus II semua kategori memuaskan dengan arti lain siklus kedua ini berhasil. Hal ini

terlihat lebih jelasnya pada Tabel 4.6 dibawah ini.

Tabel 4.6 Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Tes Siswa Pada Siklus II

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang mengikuti tes	27
Jumlah siswa yang tuntas tes	21
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	6
Persentase ketuntasan	77,77%
Rata-rata nilai tes	72,59

Pada tabel 4.6 tersebut dapat dibuat analisis bahwa dari 27 orang siswa yang mengikuti tes hanya 6 orang siswa yang tidak tuntas. Jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 1960 sedangkan rata-ratanya 72,59. Penghitungan rata-rata ini mengacu kepada rumus yang peneliti ambil dari pendapat Sudjana (2009:109), yaitu dengan rumus: $X = \frac{\sum x}{n}$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Jumlah siswa

X = $\frac{1960}{27} = 72,59\%$

Pembahasan

Fokus pembahasannya adalah “Peningkatan Motivasi dan Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model *Learning Starts With A Question* di SDN 35 Pagambiran Padang”. Pembahasan didasarkan pada teori yang berkaitan dengan model *Learning Starts With A*

Question penerapannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV.

Ada banyak keunggulan dari model *Learning Starts With A Question* dibandingkan metode ceramah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keunggulan tersebut yaitu pertanyaan akan mengundang siswa untuk berfikir terhadap materi ajar yang akan disampaikan, dengan bertanya berarti semakin tinggi rasa ingin tahunya tentang pelajaran tersebut, penyajian materi akan semakin mendalam, pembelajaran akan lebih hidup karena materi sesuai kemampuan peserta didik, meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia sangat cocok menggunakan model *Learning Starts With A Question* karena banyak hal positif yang didapat oleh siswa melalui penggunaan model ini. Salah satu hal positif tersebut adalah siswa langsung dapat membuat pertanyaan yang berkaitan dengan teks yang dibaca. Dengan membuat pertanyaan sendiri, sehingga timbul motivasi siswa untuk belajar, dan siswa akan lebih mudah untuk mengingat dan memahami apa yang disampaikan oleh guru terkait dengan materi yang diajarkan.

Setelah itu dengan menggunakan model ini, kemampuan membaca siswa juga meningkat karena siswa diberikan sebuah teks bacaan yang harus mereka

baca dan pahami isi bacaan tersebut. Dalam penerapannya di kelas, peneliti memilih materi yang berhubungan dengan bahan bacaan yang bersifat umum. Karena materi ini sangat cocok menggunakan model *Learning Starts With A Question*. Dimana pada model ini siswa diminta untuk menandai bacaan yang tidak dipahaminya.

Jika seandainya guru hanya menjelaskan materi ini dengan metode ceramah, berarti kemampuan membaca siswa tidak bisa kita lihat meningkat atau tidaknya. Dan siswa pun menjadi bosan mendengar penjelasan guru tersebut sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar.

Pada penelitian ini, peneliti memilih materi yang akan digunakan untuk model *Learning Starts With A Question* seperti: “Kesehatan Lingkungan di Kampung Bajo, Gunung Lokon” dan masih banyak yang lainnya. Materi ini berisi banyak sekali hal-hal umum yang akan memberikan wawasan kepada siswa, dimulai dengan bacaan yang tidak dipahami siswa dan siswa tersebut mencari arti dari bacaan itu dalam kamus.

Berdasarkan hasil rekapitulasi angket motivasi siswa dan hasil tes siswa, ternyata penggunaan model *Learning Starts With A Question* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat

meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca siswa khususnya kelas IV SDN 35 Pagambiran Padang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model *Learning Starts With A Question* di kelas IV SDN 35 Pagambiran Padang mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan motivasi siswa dari siklus I hanya 58,65% dan meningkat pada siklus II menjadi 72,98%.
- 2) Kemampuan membaca siswa melalui model *Learning Starts With A Question* juga meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes belajar siswa pada akhir siklus, rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 58.91. meningkat pada siklus II menjadi 72,59.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *Learning Starts With A Question* sebagai berikut:

- 1) Bagi guru, yang melaksanakan pembelajaran dengan model *Learning Starts With A Question* dapat memberikan kesempatan kepada siswa

dalam pembelajaran yaitu membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan dan menyimpulkan pelajaran dan dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

- 2) Bagi siswa, agar meningkatkan motivasi membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena dengan adanya motivasi, siswa akan bersemangat untuk belajar.
- 3) Bagi sekolah, supaya melengkapi sarana dan prasarana yang memadai untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Finoza, Lamuddin. 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Jihad, Asep. Abdul, Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kusumaningsih, Dewi dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi.

- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Padang: Bumi Aksara.
- Resmini, Novi dkk. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dan sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.
- Rikawati, Diah. 2012. "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Learning Starts With A Question* di SDN 34 Air Pacah Padang". *Skripsi*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Raya.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Cetakan kesembilan. Jakarta: Bumi Aksara.